

MANAJEMEN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Muhammad Farhan Ramadhan¹⁾, Matin²⁾, Sugiarto³⁾

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
email: farhanramadan2000@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah serta masih banyaknya peserta didik yang mengalami keterlambatan kedatangan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi manajemen guru dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah menengah atas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik, wakil kepala bidang kesiswaan, serta guru. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) perencanaan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik dimulai dengan mengatur tata tertib serta merancang kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik 2) pengorganisasian dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik dengan mensosialisasikan tata tertib serta program pembiasaan yang telah di rencanakan oleh para guru kepada para peserta didik untuk di ikuti selama proses pendidikan di sekolah 3) implementasi yang di laksanakan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjalankan tata tertib sesuai dengan ketentuan atau nilai-nilai yang berlaku di sekolah 4) evaluasi di lakukan secara berkala di lakukan oleh para guru serta pihak struktural sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Karakter, Disiplin

Abstract: The background to this research is that there are still many students who violate school rules and there are still many students who experience delays in arriving at school. This research aims to determine the process of implementing teacher management in developing the character of students in high school. The research subjects in this study were students, deputy heads of student affairs, and teachers. The research method used is a descriptive qualitative approach. The results of the research show: 1) planning in developing student discipline begins with arranging rules and designing coaching activities related to student discipline 2) organizing in developing student discipline by socializing rules and habituation programs that have been planned by teachers to students to be followed during the education process at school 3) the implementation carried out in developing student discipline is by directing students to always carry out the rules and regulations in accordance with the provisions or values that apply in the school 4) evaluations are carried out periodically carried out by teachers and school structural parties..

Keywords: Management, Education, Character, Discipline

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak awal dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi kualitas pembangunan suatu bangsa itu sendiri. Di era modern saat ini, tuntutan pendidikan tidak hanya berfokus kepada bagaimana mengembangkan sisi pengetahuan dari peserta didik saja, tetapi tuntutan pendidikan saat ini juga menekankan kepada sisi karakter peserta didik untuk dapat di kembangkan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Sejalan dengan pernyataan Badrudin dalam (Supiana et al, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses dalam mempersiapkan lulusan yang berkompeten yang di harapkan akan mampu menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan serta kepribadian yang berkualitas serta mampu memenuhi berbagai tujuan secara baik serta melalui proses manajemen pendidikan di setiap sekolah. Lickona dalam (Utami, 2019) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu proses yang di buat dalam usaha memperbaiki sikap ataupun karakter dari peserta didik yang dapat di lakukan tidak hanya di lingkungan rumah atau keluarga saja, namun juga dapat di lakukan di sekolah dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik agar semakin baik. Salah satu karakter yang mempunyai peranan vital dalam

mengembangkan karakter peserta didik adalah kedisiplinan dimana kedisiplinan diharapkan mampu untuk dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam bertindak serta membedakan sesuatu yang harus dilakukan atau tidak dilakukan (Satariyah & Nandar, 2022). Tentunya, dalam proses pendidikan karakter, dibutuhkan sebuah proses manajemen yang baik sehingga hasil dari proses pendidikan karakter dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik dapat berjalan dan tertata dengan baik (Hambali, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan proses manajemen pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al (2017) menyatakan bahwa dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di Tingkat sekolah dasar, setidaknya guru dapat memiliki peranan seperti menjadi seorang pendidik, pembimbing, serta evaluator bagi peserta didik serta dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik Tingkat sekolah dasar, setidaknya dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pembiasaan, contoh yang baik dari pendidik itu sendiri, serta ceramah dan praktik di lapangan. Pada sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Arniah et al (2022) menyebutkan bahwa peran guru terutama dalam lingkup sekolah madrasah ibtdaiyah, setidaknya guru harus dapat menampilkan contoh serta perbuatan baik yang berdampak pada kesadaran peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rianti & Mustika (2023) juga menyatakan bahwa dalam membangun disiplin peserta didik, setidaknya pendidik dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, serta evaluator yang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya di atas adalah peneliti lebih berfokus kepada bagaimana proses implementasi fungsi manajemen pendidik dalam pengelolaan proses pengembangan disiplin peserta didik di sekolah yang memiliki urgensi sebagai pedoman bagi guru atau pendidik dalam merencanakan serta pengorganisasian dalam implementasi sekolah untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik serta proses evaluasi yang dilakukan oleh para guru untuk melihat sejauh mana proses pengembangan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa hal seperti masih banyaknya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah serta masih banyaknya peserta didik yang mengalami keterlambatan kedatangan sekolah. Hal ini lah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian mengenai proses manajemen pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik, guru, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga April 2024 yang bertempat di SMA Perguruan Cikini Jakarta. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan proses wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, proses penyajian data, serta penarikan kesimpulan data yang telah di analisis. Adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Milles dan Huberman (Sugiyono, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidik merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh guru yang ada di sekolah untuk melakukan suatu tindakan atau implementasi dalam proses perencanaan, pengembangan, serta evaluasi yang dilakukan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan di sekolah (Muniroh & Muhyadi, 2017). Dalam proses manajemen pendidikan, setidaknya ada beberapa fungsi yang mendukung implementasi dari proses manajemen pendidikan di sekolah, seperti adanya proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta pengawasan atau evaluasi yang dilakukan dalam proses manajemen pendidikan di sekolah (Mulyono, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di sekolah, proses manajemen pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di sekolah dimulai dengan merencanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan disiplin peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta beberapa guru, perencanaan awal dilakukan dengan membuat program atau kegiatan di sekolah seperti adanya kegiatan pembiasaan pagi dimana guru melakukan sapa dan salam untuk menyambut peserta didik yang datang di sekolah. Hal ini juga bertujuan untuk memantau kedisiplinan peserta didik baik dari sisi atribut seragam maupun memantau kehadiran peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti, ditemukan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, para guru melakukan razia rutin selama 1 bulan sekali dalam melakukan pengecekan terhadap barang-barang bawaan serta rambut peserta didik laki-laki. Para guru bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga merumuskan tata tertib serta poin pelanggaran yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pelanggaran-pelanggaran yang telah di lakukan oleh peserta didik di sekolah. Sehingga nantinya peserta didik yang telah melewati ambang batas poin bisa dilakukan pembinaan oleh guru bimbingan konseling. Selain itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga merencanakan untuk proses sosialisasi tata tertib setiap minggu nya kepada peserta didik guna peserta didik dapat mentaati setiap aturan yang telah di tetapkan dan di sepakati bersama dalam rangka sebagai bentuk pembinaan kepada peserta didik akan penting nya kedisiplinan yang ada di sekolah. Proses perencanaan yang telah dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta para guru diatas telah sesuai dengan pendapat Pratama & Haryana (2018) yang menyatakan bahwa dalam memenuhi tujuan yang akan dipenuhi, diperlukan perumusan suatu program secara berkolaborasi dengan berbagai stakeholder melalui proses perencanaan awal agar dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan secara bersama. Pernyataan tersebut juga mendukung pendapat ahli lain yang menyatakan bahwa proses perencanaan merupakan suatu proses yang sangat diperlukan sebagai dasar atas proses pengambilan keputusan atau tindakan agar proses implementasi kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan oleh sekolah (Arifudin et al, 2021).

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang mengintegrasikan seseorang dalam suatu bidang di dalam Lembaga yang berimbas kepada adanya hubungan yang terikat dengan seseorang di bidang lainnya secara menyeluruh (Rahmawati, 2018). Dalam proses pengorganisasian manajemen pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan beberapa guru, proses pengorganisasian yang dilakukan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menugaskan pembagian tugas kepada guru agama, guru pendidikan pancasila dalam mengontrol kedisiplinan sikap peserta didik, serta menugaskan kepada guru bimbingan konseling serta guru piket yang di tugaskan untuk dapat mengontrol kedisiplinan selama berada di lingkungan sekolah serta kehadiran para peserta didik. Hal diatas sejalan dengan pernyataan Ramadhan & Arthur (2022) yang menyatakan bahwa dalam proses pengorganisasian, dibutuhkan adanya proses kolaborasi antar sesama guru agar proses manajemen pendidikan yang di jalankan dapat berjalan dengan baik, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang telah di sepakati.

Pelaksanaan atau implementasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan disiplin peserta didik di SMA Perguruan Cikini, berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dalam mengembangkan disiplin peserta didik, masih ditemukan beberapa peserta didik yang datang terlambat datang ke sekolah. Peserta didik yang mengalami keterlambatan, maka guru piket yang bertugas serta guru bimbingan konseling langsung memberikan teguran serta mencatat tindakan indisipliner yang dilakukan serta di sesuaikan dengan poin pelanggaran yang dilakukan. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti, di setiap upacara bendera, guru yang bertugas menjadi pengamanat upacara, selalu mengingatkan akan kehadiran serta tata tertib yang ada di sekolah kepada peserta didik serta setiap hari Jumat, para wali kelas melakukan perwalian serta wali kelas membahas mengenai tata tertib dan jumlah poin yang telah di dapatkan oleh setiap peserta didik di sekolah agar para peserta didik dapat lebih meningkatkan kedisiplinan mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Annisa (2019) yang menyatakan bahwa dalam proses penegakkan aturan di sekolah, maka pihak sekolah perlu adanya tindakan penyebaran informasi aturan berupa sosialisasi kepada peserta

didik serta orang tua peserta didik di sekolah. Di sisi lain, berdasarkan pengamatan peneliti, para peserta didik yang telah melakukan pelanggaran lebih dari tiga kali, maka pihak guru serta sekolah langsung melakukan tindakan dengan memanggil para orang tua peserta didik. Berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tujuan adanya pemanggilan tersebut adalah agar peserta didik dapat di berikan efek jera serta membangun kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua mereka dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Elpa dan Dapit (2022) bahwa berkembangnya sikap atau karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah, dapat berkembang dengan berkolaborasi nya berbagai pihak di sekolah seperti guru serta berbagai pihak yang ada di sekolah termasuk orang tua peserta didik agar peserta didik dapat berkembang secara nilai kedisiplinan mereka.

Proses evaluasi atau pengawasan merupakan salah satu proses akhir dalam manajemen pendidikan dimana proses evaluasi atau pengawasan merupakan suatu fungsi dalam proses manajemen untuk dapat mengontrol serta memperbaiki berbagai kekurangan serta membuat suatu masukan dalam proses manajemen agar proses manajemen yang akan dilakukan di masa yang akan datang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada secara lebih baik (Efendi & Soleh, 2023). Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dalam proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh sekolah dalam proses manajemen pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan mengadakan rapat rutin yang dilakukan baik secara harian serta setiap pekannya. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti di lapangan, pertemuan secara harian dilakukan dengan membahas sejauh mana program pembiasaan rutin yang telah berjalan dilakukan serta memonitoring peserta didik yang melakukan indisipliner di sekolah. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan secara mingguan serta bulanan, para guru serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan membahas mengenai implementasi program pembinaan karakter serta akumulasi tindakan indisipliner yang dilakukan oleh peserta didik yang kemudian menjadi bahan bagi para guru dalam memberikan *treatment* atau masukan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut semakin meningkatkan rasa kedisiplinan mereka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yanto (2020) yang menyatakan bahwa dalam proses pengawasan ataupun evaluasi yang dilakukan oleh suatu sekolah, perlu adanya kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan oleh masing-masing bidang yang ada disekolah secara efektif. Proses pengawasan atau evaluasi ini memiliki urgensi yang sangat penting untuk dapat menjamin seluruh rangkaian proses yang berjalan dalam suatu kegiatan di sekolah sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah di tetapkan (Meriza, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat di simpulkan bahwa proses manajemen pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMA Perguruan Cikini, secara menyeluruh telah menjalankan fungsi-sungsi dari manajemen pendidik. Proses manajemen pendidik dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMA Perguruan Cikini dimulai dengan proses perencanaan dimana wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama guru membuat tata tertib serta beberapa program pembinaan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Pengorganisasian yang dilakukan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan melakukan sosialisasi secara rutin yang dilakukan oleh guru kepada para peserta didik. Proses pelaksanaan serta implementasi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjalankan tata tertib sesuai dengan ketentuan atau nilai-nilai yang berlaku di sekolah serta menindak para peserta didik yang melakukan beberapa kali pelanggaran dengan memanggil para orang tua mereka dalam membangun kedisiplinan mereka. Proses evaluasi dan pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah serta guru secara rutin baik secara harian maupun secara mingguan dalam memantau hasil pengamatan serta kegiatan kedisiplinan peserta didik yang telah di lakukan.

5. REFERENSI

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74. doi:[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 146-161. doi:<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Arniah, A., Rifai, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basic Edu*, 6(5), 8626-8634. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. doi:10.59373/academicus.v2i2.25
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 95-110.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87-93. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37-46.
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161-173. doi:10.21831/amp.v5i2.8050
- Pratama, E. D., & Haryana, K. (2018). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 23(1), 11-26. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/otomotif-s1/article/view/12195>
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 229-244. doi:<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Rahmawati, A. D. (2018). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Pare Kediri. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 52-60. doi:<http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v3i1.71>
- Ramadhan, M. F., & Arthur, R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kemampuan Softskills dan Hardskills Siswa di SMK Musik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 104-115. doi:<https://doi.org/10.24176/re.v13i1>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373. doi:10.37985/murhum.v4i2.325
- Satariyah, S., & Nandar, N. (2022). Urgensi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Arfannur: Journal Of Islamic Education*, 3(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>
- Sugiyono, S. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 193-208. doi:10.15575/isema.v4i2.5526
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66. doi:10.26740/jp.v1n1
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 176-183. doi:<https://doi.org/10.29210/146300>